

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, begitu juga dengan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum sehingga merupakan investasi seumur hidup. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat luas yaitu karies gigi, karies tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi dapat pula terjadi pada anak.

Permasalahan karies gigi di Indonesia masih tinggi, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) indeks karies (DMF-T) Indonesia pada tahun 2013 sebesar 4,6 dan mengalami peningkatan menjadi 7,1 pada data (Riskesdas,2018)

Karies terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah (Nur Widiyati, 2014)

Rasa cemas dan takut merupakan salah satu penyebab kegagalan dalam perawatan gigi. Umumnya rasa cemas dan takut timbul akibat perawatan gigi semasa kanak-kanak, sehingga pencegahan rasa takut harus dimulai pada usia dini. Tanggapan negatif anak tentang perawatan gigi dapat

menimbulkan rasa takut yang dapat menyebabkan anak menolak untuk melakukan perawatan gigi (Uswatun khasana, dkk 2018)

Kecemasan dental merupakan masalah umum yang mempengaruhi segala umur dan mulai berkembang dari masa anak-anak hingga remaja dan dewasa. Penyebab kecemasan pada anak-anak umur sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dari lingkungan orang tua yang juga takut terhadap perawatan gigi, pengalaman ke dokter gigi sebelumnya, kepribadian seseorang, ketakutan yang muncul secara umum, umur dan jenis kelamin juga merupakan faktor dari kecemasan (Putu Fenti Surya Pratami, dkk 2018).

Strategi pengelolaan rasa takut pada anak adalah dasar untuk memulai perawatan dengan tujuan untuk mengembangkansikap anak yang mau menjalankan perawatan sehingga dicapai kesehatan gigi dan mulut tanpa menimbulkan rasa takut. Selain itu, komunikasi merupakan dasar dari setiap perawatan yang akan dilakukan. Efektivitas komunikasi merupakan dokter gigi-pasien dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan serta kenyamanan pasien. Strategi pengolaan prilaku dibagi menjadi enam kategori dasar yaitu: pendidikan, dukungan, kognitif-prilaku, peksaan pembatasan dan farmakologi (Soesilo Soeparmin)

Berdasarkan hasil penelitian Putu Fenti, dkk tahun 2018 yang memfokuskan terhadap faktor jenis kelamin dan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan anak dengan indeks karies. hasil peneitian menunjukkan bahwa kecemasan yang paling banyak di alami anak umur 7

tahun berjumlah 12 orang (30%). hal ini disebabkan karna anak kecil memilik pemahaman yang berbeda tentang lingkungan perawatan dokter gigi dibandingkan anak yang lebih tua. Dari data yang diperoleh karies responden berjenis kelamin perempuan memiliki rata-rata def-t dan DMF-T lebih tinggi dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata def-t 3,5 dan rata-rata DMF-T 2,2. Pada tahap ini lalu dilakukan pemutaran video tentang lingkungan perawatan gigi kemudian pemberian kuisioner children's fear survey schedule-dental subscale (CFSS-DS) alat ukur kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 anak, siswa/siswi kelas V SD Putri Sion Kecamatan Medan Tuntungan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 30% (19 orang), yang sedikit cemas sebanyak 9 orang (30%) dan yang tidak merasa cemas terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut hanya 2 orang (6,66%). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada 30 orang siswa/siswi kelas V SD Putri Sion Kecamatan Medan Tuntungan maka diperoleh rata-rata status karies sebesar 4,36. Pengukuran kecemasan pada penelitian ini menggunakan metode pembagian kuisioner yang terdapat 12 pertanyaan pilihan ganda dengan 2 pilihan jawaban sebagai rata-rata. (Menda semberingin,2019)

Dan dapat dilihat juga frekuensi penyebab rasa takut memeriksakan gigi pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dapat diketahui bahwa rasa takut 23 orang (76%)

dan yang tidak takut 7 orang (24%). Dan jumlah def-t pada gigi susu rasa takut sebanyak 11 karies dengan rata-rata 0,56 sedangkan yang tidak takut 2 karies dengan rata-rata 0,28 dan jumlah keseluruhan sebanyak 15 gigi dengan rata-rata 0,5 pada siswa kelas V SDN 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungan jumlah DMF-T pada gigi permanen rasa takut sebanyak 82 karies dengan rata-rata 3,56 sedangkan yang tidak takut dengan jumlah karies 17 dengan rata-rata 2,42 dan jumlah keseluruhan 99 gigi dengan rata-rata 3,3 pada siswa kelas V SD 091726 Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungan. pencapaian DMF-T keseluruhan dengan rata-rata 3,56 dan pencapaian def-t dengan rata-rata 0,46. Pada penelitian ini juga menggunakan cara yang sama dengan penelitian sebelumnya dalam pengukuran kecemasan (Rima Tri,2019)

B. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui penyebab tinggi tingkat kecemasan anak dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi pada anak sekolah dasar

C. Ruang lingkup

Penelitian kepustakaan ini bersikap deskriptif, dalam hal ini fokus penelitian adalah gambaran tingkat kecemasan ditinjau dari karies sasaran penelitian ini adalah anak sekolah dasar

D. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

berisi permasalahan yang menjadi latar belakang, tujuan yang menjelaskan penelitian kepustakaan, ruang lingkup peninjauan apa yang disertakan dan apa yang tidak termasuk dan sistematika penulisan.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

berisi tentang konsep/teori yang mendukung pembahasan tentang topik yang dipilih menjadi tinjauan teoritis, hipotesis penelitian menyatakan hubungan (tema/judul) apa yang digali atau ingin diteliti (hipotesis dalam penelitian kepustakaan harus ada, dan variabel penelitian kepustakaan disesuaikan dengan judul/tema yang sudah ditentukan.

3. Bab 3 Metode Penelitian

berisikan studi kepustakaan (*library research*) menjadi jenis penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah (pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, penyusunan laporan), sumber data yang menjadi bahan akan menjadi bahan akan penelitian dapat berupa (buku, jurnal dan situs internet), teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah dokumentasi, instrumen penelitian

dalam penelitian kepustakaan dalam berupak metode check-list klasifikasi bahan penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa metode analisis isi (*Content Analysis*).

4. Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

berisikan hasil tulisan point-point penting temuan dalam literature yang dijadikan sumber tentang topik yang sedang dibahas dan berisikan pembahasan – pembahasan penjelasanterhadap temuan – temuan yang didapatkan dalam hasil.

5. Bab 5 Kesimpulan Dan Saran

berisikan rangkuman aspek – aspek penting dari pembahasan menjadi kesimpulan dan saran yang berisikan rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan – temuan yang telah disimpulkan.